

ABSTRAK SKRIPSI

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat ditandai dengan berbagai macam dan bentuk persaingan antar badan usaha. Segala kegiatan itu juga disemangati serta disemarakkan oleh pertemuan informasi para pemimpin ekonomi APEC II di Bogor dan keluarnya Peraturan Pemerintah nomor 20/1994. Sejalan dengan keadaan yang ada badan usaha harus berusaha menunjukkan ketangguhannya melalui kinerja yang telah dicapai.

Selama ini keberhasilan kinerja suatu badan usaha selalu mengandalkan pengukuran financial seperti tingkat laba yang tinggi. Padahal pengukuran non financial cukup penting karena pengukuran operasional lebih rinci dalam menjelaskan kelemahan yang terjadi dalam operasi badan usaha. Kinerja yang buruk pada operasi badan usaha tidak akan nampak pada pengukuran finansial, oleh sebab itu informasi yang diperoleh dari laporan operasional akan memberikan feedback supaya kegiatan dalam produksi lebih efektif dan efisien.

Penilaian kinerja dengan alat ukur non financial merupakan pengukuran secara fisik pada tingkat operasional badan usaha. Dimana dalam skripsi ini akan dilakukan penilaian kinerja terhadap kualitas dan cycle time. Kualitas merupakan tingkat kesesuaian antara produk yang dihasilkan dengan keinginan konsumen. Hal yang ideal dalam pengendalian mutu yaitu Zero-defect, dimana segala sesuatunya disadari sebagai pelaksanaan yang terbaik sejak awal (doing right at the first time). Cycle time yang bagus merupakan value added time yang menambah nilai pada produk, konsumen akan lebih cepat menerima produk tanpa adanya keterlambatan pengiriman barang.

Analisa yang dilakukan pada CV "X" yang memproduksi genteng press berlokasi di Bojonegoro memperlihatkan bahwa selama ini badan usaha hanya mengukur keberhasilan kinerjanya dengan tolok ukur tingkat laba yang ada dalam laporan keuangan. Tolok ukur lain secara non financial tidak pernah dilakukan penilaian.

Penilaian kualitas yang dapat dilakukan pada 3 area pengembangan mutu pada supplier, kinerja mutu pada proses produksi (press, pengeringan, pengendapan, pengecatan) dan kinerja mutu pada konsumen itu dapat menggunakan indikator berupa : jumlah retur dan claim pada supplier, unit produk yang cacat selama proses produksi, jumlah retur dan complain customer serta jumlah pengiriman yang terlambat.

Penilaian kinerja cycle time badan usaha dilakukan sebagai usaha untuk menekan bahkan menghilangkan non value added time pada penggunaan waktu produksi. Indikator yang digunakan adalah MCE (Manufacturing Cycle

Efficiency). Perhitungannya diperoleh dengan membandingkan value added time dengan keseluruhan waktu yang terpakai selama proses produksi. Jadi MCE dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat non value added time. Semakin MCE menunjukkan angka mendekati 1, itu berarti bahwa pemakaian waktu non value added semakin kecil dalam cycle badan usaha.

Dari hasil penilaian yang dilakukan ternyata mem-buahkan hasil yang cukup menggembirakan. Pengukuran kualitas pada kinerja supplier sudah bagus, karena pemilihan supplier tepat, defect yang kecil pada plant manufacturing performance serta customer performance yang memuaskan. Hal ini perlu dipertahankan dan ber-usaha untuk mencapai zero defect. Sedangkan pengukuran cycle time dengan indikator MCE menunjukkan angka antara 0,7163-0,881. Itu berarti bahwa $\pm 30\%$ penggunaan waktu belum maximal atau belum efisien.

